

## KEMAMPUAN GURU MENGGUNAKAN MEDIA ATAU SUMBER BELAJAR

Suswanto

Dosen Tetap Prodi PAI STIT Al Hikmah Tebing Tinggi; suswanto@stitalhikmah-tt.ac.id

---

### ARTICLE INFO

---

#### *Keywords:*

Kemampuan Guru;  
Mempergunakan Media;  
Sumber Belajar

---

#### *Article history:*

Received 2020-08-15

Revised 2020-11-12

Accepted 2021-01-17

---

### ABSTRACT

Sumber belajar harus berorientasi pada peserta didik. Sumber belajar harus berorientasi pada peserta didik secara individual yang berbeda dengan sumber belajar tradisional (yaitu sumber belajar yang dibuat berdasarkan pada pendekatan yang berorientasi pada guru/lembaga pendidikan). Sumber belajar yang perlu dikembangkan dalam KTSP di sekolah/madrasah antara lain laboratorium, pusat sumber belajar dan perpustakaan serta tenaga pengelola yang profesional. Sumber belajar tersebut perlu didayagunakan seoptimal mungkin, dipelihara dan disimpan sebaik-baiknya. Dalam pada itu, kreativitas guru dan peserta didik perlu senantiasa ditingkatkan untuk membuat dan mengembangkan alat-alat pembelajaran serta alat peraga lain yang berguna bagi peningkatan kualitas pembelajaran. Kreativitas tersebut diperlukan bukan semata-mata karena keterbatasan pemerintah, tetapi adalah kewajiban yang harus melekat pada setiap guru untuk berkreasi, berimprovisasi, berinisiatif dan inovatif.

*This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.*



---

#### Corresponding Author:

Suswanto

Dosen Tetap Prodi PAI STIT Al Hikmah Tebing Tinggi; suswanto@stitalhikmah-tt.ac.id

---

## **PENDAHULUAN**

Guru merupakan faktor yang sangat menentukan keberhasilan dan kelancaran proses belajar mengajar. Untuk hal tersebut, guru dituntut memiliki kompetensi, terkhusus kemampuan memilih dan mempergunakan media (sumber belajar). Kemampuan guru dalam memilih dan mempergunakan media menentukan berhasil atau tidaknya proses pendidikan. Di tangan guru, peserta didik yang awalnya belum mengetahui segala sesuatu menjadi pribadi jenius. Melalui proses pendidikan lahir generasi-generasi pembangun bangsa yang terampil dan unggul yang berwarna ilmu pengetahuan dan berbasis teknologi.

Pendidikan di sekolah tidak hanya ditentukan oleh usaha peserta didik secara individual atau interaksi peserta didik dengan guru dalam proses belajar mengajar, tetapi juga ditentukan oleh interaksi peserta didik dengan lingkungan sosialnya dalam berbagai situasi sosial yang dihadapinya di dalam dan luar sekolah.

Dalam membimbing dan membina peserta didik guru memiliki kemampuan tersendiri. Diantara kemampuan yang diharapkan adalah mengawasi, membina, mengembangkan potensi peserta didik, baik individu maupun kelompok dengan jalan personal dan professional secara keseluruhan melalui media dan atau sumber belajar yang dipergunakan. Kenyataan yang terlihat, guru belum melaksanakan tugas dan fungsinya secara professional yang baik sementara guru dituntut untuk bekerja dengan teratur, sistematis dan konsisten tanpa menghilangkan kreatifitas dan inovasinya.

Guru merupakan sumber pengetahuan utama peserta didik, namun pada umumnya orang tidak memandang guru sebagai individu yang memiliki kemampuan dan inteligensi yang tinggi. Setiap guru memiliki karakteristik pribadi tersendiri dan berbeda dengan lainnya. Kemampuan guru dalam memilih dan mempergunakan berbagai media pembelajaran mempengaruhi situasi dan kondisi dalam ruangan kelas. Guru yang baik adalah guru yang dapat menyesuaikan penggunaan media (sumber belajar) dengan peserta didik yang dihadapinya, materi pembelajaran yang diberikan dan ketersediaan berbagai media

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Metode penelitian yang dipergunakan dalam kesempatan ini adalah metode library research dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Berdasarkan ini, perpustakaan menjadi acuan utama dalam menyelesaikan berbagai

permasalahan yang ada dengan merujuk kepada buku-buku yang relevan dengan judul penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Pengertian Media Pembelajaran

Belajar merupakan proses interaksi dua arah antara peserta didik dengan pendidik. Belajar merupakan proses pribadi yang tidak harus dan atau merupakan implikasi proses pembelajaran. Dengan kata lain, peserta didik dapat belajar di dalam kelas atau di luar kelas dengan bertatap muka kepada guru atau tidak. Warsita (2008: 208) menjelaskan bahwa guru dalam melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai pendidik tidak selamanya diikuti oleh kegiatan belajar peserta didik. Kesimpulannya, peserta didik dapat belajar tanpa harus ada guru yang melakukan proses pembelajaran. Namun dalam kegiatan belajar, peserta didik melakukan kegiatan pembelajaran dari berbagai sumber yang terdapat disekitar lingkungan sekolahnya. Dengan demikian, belajar sesungguhnya (*the real learning*) perlu adanya sumber belajar.

Sumber belajar dapat diartikan segala sesuatu yang dipergunakan dalam proses pembelajaran atau alat pembelajaran. Siddik (2006: 142) menjelaskan bahwa alat pendidikan juga dapat diartikan sebagai media. Alat pendidikan adalah perangkat peralatan atau media yang berfungsi sebagai alat bantu untuk memperlancar penyelenggaraan pendidikan agar lebih efektif dan efisien dalam mencapai tujuan pembelajaran. Penggunaan media dalam proses pembelajaran memberikan pengalaman tersendiri bagi peserta didik. Penggunaan alat pendidikan (media) pada hakekatnya membantu tugas guru dalam proses pembelajaran. Uno (2011: 114) menjelaskan bahwa media pembelajaran adalah segala bentuk alat komunikasi yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi dari sumber ke peserta didik yang bertujuan merangsang mereka untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Media, selain digunakan untuk mengantarkan pembelajaran secara utuh, dapat juga dimanfaatkan untuk menyampaikan bagian tertentu dari kegiatan pembelajaran, memberikan penguatan maupun motivasi.

Guru yang professional harus memahami bahwa proses pembelajaran bersifat individual dan kontekstual. Prastowo (2012: 2) menjelaskan maksudnya adalah proses belajar terjadi dalam diri peserta didik sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan serta lingkungannya. Peserta didik seharusnya tidak hanya belajar dari guru atau pendidik saja, tetapi dapat pula

belajar dari berbagai sumber belajar yang tersedia di lingkungannya. Jadi, konsep sumber belajar pada hakikatnya memiliki makna yang sangat luas terdapat di seluruh alam sekitar kehidupan manusia (peserta didik). Rivai (2007 : 77) menjelaskan bahwa sumber belajar adalah segala daya yang dapat dimanfaatkan guna memberi kemudahan kepada seseorang dalam belajarnya. Pendapat lain Anitah (2008 : 5) menjelaskan bahwa guru menjadi fasilitator dalam kegiatan pembelajaran. Pendapat yang berbeda Yusuf (2010 : 250) menjelaskan bahwa sumber belajar adalah segala jenis media, benda, data, fakta, ide orang dan lain-lain yang dapat mempermudah terjadinya proses belajar bagi peserta didik. Dari berbagai pengertian ini, Syukur (2008 : 93) menjelaskan bahwa sumber belajar adalah suatu sistem yang terdiri dari sekumpulan bahan/situasi yang dikumpulkan secara sengaja dan dibuat agar memungkinkan peserta didik belajar secara individual.

Berbagai argument di atas menunjukkan bahwa guru mempersiapkan segala sesuatu (rancangan) yang akan dilakukan dalam proses pembelajaran. Dengan kata lain, kemampuan guru membuat sumber belajar dengan penggunaan media yang tepat dan sesuai menentukan proses pembelajaran peserta didik. Dari sudut lain, guru menyusun model pembelajaran. Namun untuk diingat, sumber belajar harus mencakup segala sesuatu yang memungkinkan (memudahkan) terjadinya proses pembelajaran di luar diri peserta didik yang sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan serta latar belakangnya. Untuk itu, Ellington (1984 : 125) menjelaskan bahwa sumber belajar paling tidak harus memenuhi tiga persyaratan sebagai berikut :

1. Harus dapat tersedia dengan cepat.
2. Harus memungkinkan siswa untuk memacu diri sendiri.
3. Harus bersifat individual, contohnya harus dapat memenuhi berbagai kebutuhan para siswa dalam belajar mandiri.

Berdasarkan asumsi di atas, maka sumber belajar harus berorientasi pada peserta didik. Munadi (2008 : 213) menjelaskan bahwa sumber belajar harus berorientasi pada peserta didik secara individual yang berbeda dengan sumber belajar tradisional (yaitu sumber belajar yang dibuat berdasarkan pada pendekatan yang berorientasi pada guru/lembaga pendidikan). Mulyasa (2006 : 157) menjelaskan bahwa sumber belajar yang perlu dikembangkan dalam KTSP di sekolah/madrasah antara lain laboratorium, pusat sumber belajar dan perpustakaan serta tenaga pengelola yang professional. Sumber belajar tersebut perlu didayagunakan seoptimal mungkin, dipelihara dan disimpan sebaik-

baiknya. Dalam pada itu, kreativitas guru dan peserta didik perlu senantiasa ditingkatkan untuk membuat dan mengembangkan alat-alat pembelajaran serta alat peraga lain yang berguna bagi peningkatan kualitas pembelajaran. Kreativitas tersebut diperlukan bukan semata-mata karena keterbatasan pemerintah, tetapi adalah kewajiban yang harus melekat pada setiap guru untuk berkreasi, berimprovisasi, berinisiatif dan inovatif.

Sebelum Penulis lebih jauh menjelaskan kemampuan guru dalam memilih dan menggunakan media dalam proses pembelajaran, ada baiknya terlebih dahulu diketahui maksud dan pengertian mediapembelajaran itu sendiri. Sadiman (2006 : 6) menjelaskan bahwa kata media berasal dari bahasa Latin yang merupakan bentuk jamak dari kata *Medium* yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Secara bahasa, media berarti alat pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Arsyad (2005 : 3) secara khusus memberikan pengertian media dalam proses pembelajaran cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis atau elektronis untuk menangkap, memproses dan menyusun kembali informasi visual atau verbal. Sukiman (2011 : 29) memberikan kesimpulan dari pengertian media pembelajaran dengan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta kemauan peserta didik sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran secara efektif. Made Pidarta (2000 : 110) mengatakan bahwa media belajar adalah alat-alat yang dipakai untuk belajar agar para peserta didik lebih jelas memahaminya, lebih tepat menghitungnya dan memahami prosesnya.

Menurut Penulis sendiri, setelah melihat dan memahami berbagai pengertian media pembelajaran dari para ahli, maka dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan alat pembelajaran yang dipergunakan guru untuk menyampaikan materi pembelajaran agar lebih mudah dipahami oleh peserta didik sehingga tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya dapat tercapai secara efektif dan efisien. Berbicara tentang alat berarti terdapat berbagai varian media pembelajaran. Dengan penggunaan media diharapkan materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru dapat dengan mudah diterima peserta didik.

## **B. Fungsi dan Manfaat Media Pembelajaran**

Media pembelajaran sebagai alat bantu guru (sumber belajar) dalam proses pembelajaran tentunya memiliki berbagai fungsi dan manfaat. Manfaat paling

utama adalah membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran, mempermudah peserta didik dalam memahami materi pembelajaran dan tercapainya target pembelajaran. Setiyawan (2012 : 128) menjelaskan bahwa secara umum media pembelajaran memiliki kegunaan sebagai berikut :

1. Memperjelas pesan agar tidak terlalu verbalistis.
2. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, tenaga dan daya indra.
3. Menimbulkan gairah belajar, interaksi lebih langsung antara peserta didik dengan sumber belajar.
4. Memungkinkan anak belajar mandiri sesuai dengan bakat dan kemampuan visual, audio dan kinestetiknya.
5. Memberi rangsangan, pengalaman dan persepsi yang sama.

Dalam proses pembelajaran media pembelajaran memiliki kontribusi dalam meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran itu sendiri. Kehadiran media dalam pembelajaran tidak saja membantu guru dalam menyampaikan materi pelajaran, tetapi memberikan nilai tambah kepada kegiatan pembelajaran. Hamzah Uno (2010 : 124) menjabarkan sejumlah kontribusi media pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar sebagai berikut :

1. Penyajian materi ajar menjadi lebih standar.
2. Kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik.
3. Kegiatan belajar dapat menjadi lebih interaktif.
4. Waktu yang dibutuhkan untuk pembelajaran dapat dikurangi.
5. Kualitas belajar dapat ditingkatkan.
6. Pembelajaran dapat disajikan dimana dan kapan saja sesuai dengan yang diinginkan.
7. Meningkatkan sifat positif peserta didik dan proses belajar menjadi lebih kuat/baik.
8. Memberikan nilai positif bagi pengajar.

Banyak para pakar pendidikan memberikan teori tentang manfaat dan fungsi media dalam proses pembelajaran. Suprijanto (2009 : 173) memberikan beberapa manfaat alat bantu (media) dalam pembelajaran antara lain :

1. Membantu memberikan konsep pertama atau kesan yang benar.
2. Mendorong minat.
3. Meningkatkan pengertian yang lebih baik.
4. Melengkapi sumber belajar yang lain.
5. Menambah variasi metode mengajar.
6. Menghemat waktu.

7. Meningkatkan keingintahuan intelektual.
8. Cenderung mengurangi ucapan dan pengulangan kata yang tidak perlu.
9. Membuat ingatan terhadap pelajaran lebih lama.
10. Dapat memberikan konsep baru dari sesuatu di luar pengalaman biasa.

Hal yang paling utama dalam penggunaan media pembelajaran adalah menumbuhkan minat belajar peserta didik, ketertarikan peserta didik dalam menganalisis materi pelajaran yang ada dan yang pasti adalah membantu guru dalam proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien. Ahmad Rohani (2000 : 9-10) menerangkan bahwa fungsi media instruksional edukatif sebagai berikut :

1. Menyampaikan informasi dalam proses belajar mengajar.
2. Memperjelas informasi pada waktu tatap muka dalam proses belajar mengajar.
3. Melengkapi dan memperkaya informasi dalam kegiatan belajar mengajar.
4. Mendorong motivasi belajar.
5. Meningkatkan efektifitas dan efisiensi dalam menyampaikannya.
6. Menambah variasi dalam menyajikan materi.
7. Menambah pengertian nyata tentang suatu pengetahuan.
8. Memberikan pengalaman-pengalaman yang tidak diberikan guru serta membuka cakrawala yang lebih luas sehingga pendidikan bersifat produktif.
9. Memungkinkan peserta didik memilih kegiatan belajar sesuai dengan kemampuan, bakat dan minatnya.
10. Mendorong terjadinya interaksi langsung antara peserta didik dengan guru, peserta didik dengan peserta didik serta peserta didik dengan lingkungannya.
11. Mencegah terjadinya verbalisme.
12. Dapat mengatasi keterbatasan ruang dan waktu.
13. Dengan menggunakan instruksional edukatif secara tepat dapat menimbulkan semangat yang lesu menjadi bergairah, pelajaran yang berlangsung menjadi lebih hidup.
14. Mudah dicerna dan tahan lama dalam menyerap pesan-pesan (informasinya sangat membekas dan tidak mudah lupa).
15. Dapat mengatasi watak dan pengalaman yang berbeda.

Syarat penggunaan media pembelajaran pada dasarnya adalah mengaktifkan peserta didik dalam proses pembelajaran. Dengan demikian,

kegiatan pembelajaran berlangsung secara aktif (multi arah). Pemasalahan yang muncul adalah sangat sedikit guru yang mampu mempergunakan media pembelajaran. Hal ini mempengaruhi keberhasilan dalam proses pembelajaran itu sendiri, terlebih pencapaian tujuan pendidikan. Rusman (2011 : 61) menerangkan bahwa media pembelajaran yang baik harus memenuhi beberapa syarat. Media pembelajaran harus meningkatkan motivasi peserta didik. Penggunaan media mempunyai tujuan memberikan motivasi kepada peserta didik. Selain itu media juga merangsang peserta didik mengingat apa yang sudah dipelajari selain memberikan rangsangan belajar baru. Media yang baik juga akan mengaktifkan peserta didik dalam memberikan tanggapan, umpan balik dan juga mendorong peserta didik untuk melakukan praktik-praktik dengan benar.

Untuk mempergunakan media pembelajaran, guru terlebih dahulu harus mengetahui syarat-syarat dalam memilih media yang dipergunakan dalam proses pembelajaran. Yusuf Hadi Miarso (2000 : 62-63) memberikan pendapat tentang syarat pemilihan dan penggunaan media pembelajaran. Menurut beliau ada beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam pemilihan media pembelajaran meskipun caranya dapat berbeda :

*Pertama*, harus ada kejelasan tentang maksud dan tujuan pemilihan media tersebut.

*Kedua*, famaliaritas media, artinya guru harus mengenal sifat dan ciri-ciri media yang akan dipergunakan.

*Ketiga*, adanya sejumlah media yang dapat diperbandingkan karena pemilihan media pada dasarnya adalah proses pengambilan keputusan dari adanya alternatif-alternatif pemecahan yang dituntut oleh tujuan. Prinsip ini perlu ditopang dengan pengertian akan berbagai jenis media berikut karakteristiknya.

Prinsip dan syarat di atas dapat dijadikan acuan bagi guru untuk mengambil keputusan dalam menentukan media pembelajaran yang dipergunakan dalam proses pembelajaran. Ketepatan dalam memilih dan menggunakan media pembelajaran menentukan keberhasilan dunia pendidikan secara umum. Dapat dilihat adanya signifikansi antara penggunaan media pembelajaran dengan keberhasilan pendidikan dari berbagai sudut. Tresna Sastrawijaya (2000 : 97) menerangkan bahwa memilih media adalah cukup sulit:

*Pertama*, karena sumbe media banyak sekali.

*Kedua*, tidak adanya pedoman khusus untuk melakukan seleksi ini.



**Ketiga**, tidak banyaknya pengajar (guru) yang berpengalaman (kompeten) dalam memilih media.

Hemat Penulis, tidak ada satu mediapun yang terbilang baik untuk setiap permasalahan yang dijadikan bahan ajar (disampaikan) kepada peserta didik. Dengan demikian, di tangan guru yang kompeten media pembelajaran menjadi berdayaguna dan berhasilguna. Untuk itu, kemampuan guru itu sendiri menjadi titik pangkal penggunaan media terlihat baik.

Nuryani (2005 : 120) menerangkan bahwa manfaat penggunaan media dalam proses pembelajaran antara lain guru dapat mengatasi hal-hal yang secara biasa tidak dapat disajikan karena beberapa sebab. Berikut ini adalah beberapa nilai praktis dari media pembelajaran :

1. Media dapat mengatasi berbagai keterbatasan pengalaman yang dimiliki peserta didik, Kehidupan keluarga dan masyarakat sangat menentukan macam pengalaman yang dimiliki peserta didik.
2. Media dapat mengatasi ruang kelas.
3. Media dapat mengatasi objek yang terlalu kecil (yang tidak dapat dilihat dengan mata telanjang).
4. Media dapat mengatasi gerakan yang terlalu lambat, terlalu cepat dan lain sebagainya.
5. Media dapat mengatasi hal-hal yang terlalu kompleks dan terlalu rumit untuk diamati.
6. Media dapat mengatasi hal-hal seperti peristiwa alam.
7. Media memungkinkan terjadinya interaksi langsung antara peserta didik dengan lingkungan dan masyarakat atau keadaan alamiah.
8. Media menghasilkan keseragaman pengamatan peserta didik terhadap sesuatu.
9. Media dapat menanamkan konsep dasar yang konkrit dan realitas.
10. Media dapat membangkitkan keinginan dan minat belajar yang baru serta membangkitkan motivasi dan merangsang kegiatan belajar peserta didik.

### **C. Kedudukan Media Dalam Sistem Pembelajaran**

Kedudukan media pembelajaran sejajar dengan metodenya. Media pembelajaran sebagai alat bantu proses pembelajaran keberadaannya sangat penting untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Sebab, metode dalam proses pembelajaran biasanya menuntut media apa yang dapat

dipergunakan, diintegrasikan dan diadaptasikan dengan situasi dan kondisi yang dihadapi. Media yang baik, metode yang relevan dan strategi pembelajaran yang aktif dan kreatif mampu mengantarkan pendidikan Indonesia menuju pendidikan yang siap bersaing di dunia internasional. Rusman (2009: 153) menerangkan bahwa kedudukan media dalam komponen pembelajaran sangat penting bahkan sejajar dengan metode pembelajaran.

Setiyawan (2012 : 124-126) menerangkan bahwa proses pembelajaran pada hakikatnya adalah proses komunikasi, guru berperan sebagai pengantar pesan dan peserta didik sebagai penerima pesan. Pesan yang dikirimkan oleh guru berupa isi/ajaran yang dituangkan kedalam simbol-simbol komunikasi baik verbal (kata-kata dan tulisan) maupun nonverbal. Proses ini dinamakan *encoding*. Penafsiran simbol-simbol komunikasi tersebut oleh peserta didik dinamakan *decoding*. Namun, bagaimana bentuk dan wujud dari media atau perantara ini harus disesuaikan dengan jenis dan karakteristik materi yang akan disampaikan serta kemampuan guru tentang pengetahuannya mengenai media.

Berdasarkan konteks di atas, guru diharapkan benar-benar memahami, memperhatikan dan menggunakan berbagai faktor di atas dapat memilih dan mempergunakan media pembelajaran. Asnawir (2002 : 125) menerangkan bahwa terdapat beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan dalam pemilihan dan penggunaan media dalam pembelajaran seperti halnya yang berkenaan dengan tujuan instruksional yang ingin dicapai, karakteristik peserta didik atau sasaran, jenis rancangan belajar yang diinginkan apakah bersifat audio saja atau visual saja atau kedua-duanya atau mungkin media yang bersifat diam atau gerak dan sebagainya, keadaan latar atau lingkungan, kondisi setempat dan luasnya lingkungan yang ingin dilayani. Fakttor-faktor tersebut harus dipertimbangkan dalam aturan-aturan dan kriteria keputusan pemilihan media.

Media yang dipergunakan guru harus mampu menguraikan tujuan pendidikan yang ingi dicapai. Di samping itu, media yang dipergunakan juga harus mengarahkan kepada peserta didik belajar mandiri. Dengan demikian, guru bersifat fasilitator dengan memfasilitasi belajar peserta didik. Kegiatan belajar seperti ini mengandung makna kerjasama antara pendidik dan peserta didik. Membangun kerjasama ini merupakan salah satu unsur dalam pengelolaan kelas. Herman Holstein (2000 : 81) menerangkan bahwa media yang dipakai secara teratur diperkenalkan dalam praktik sekolah dengan isi yang diperluas oleh pengajar dalam situasi belajar dan itu dilakukan menurut kriteria tujuan dan isi yang dipilih dari berbagai bahan.

#### **D. Pemilihan dan Pengelompokan Media Pembelajaran**

Untuk memudahkan guru dalam memilih dan menggunakan media pembelajaran, maka para ahli pendidikan telah mengelompokkan media pembelajaran yang sering dipergunakan dalam proses pembelajaran. Bafadal (2004: 14) menerangkan bahwa media pembelajaran yang perlu disediakan untuk kepentingan efektifitas proses pembelajaran di kelas dapat dikelompokkan menjadi empat sebagai berikut :

1. Media pandang diproyeksikan, seperti projector opaque, overhead projector slide, projector filmstrip.
2. Media pandang tidak diproyeksikan, seperti gambar diam, gtafis, model dan benda asli. Bagan-bagan yang dapat dijadikan media pengajaran meliputi bagan alur, bagan organisasi, bagan klasifikasi, bagan waktu dan bagan tabel. Sedangkan grafis-grafis yang dapat dijadikan media pengajaran seperti grafik garis, grafik lingkaran, grafik gambar dan grafik batang.
3. Media dengar, seperti piringan hitam, open reel tape, pita kaset dan radio.
4. Media pandang dengar, seperti televisi dan film.

Pengelompokan media pembelajaran di atas tidak dicantumkan media infocus sebagai salah satu media yang mampu menampilkan benda bergerak dan tidak bergerak dalam proses pembelajaran. Sebenarnya masih banyak jenis media yang dapat dipergunakan dalam pembelajaran, tetapi hal terpenting adalah kemampuan guru dalam memilih dan mempergunakan media itu sendiri dengan memperhatikan kesesuaian dengan materi, metode, sarana belajar lainnya dan peserta didik. Setiyawan (2012 : 129) menerangkan bahwa kriteria dalam memilih media pembelajaran dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Ketepatannya dengan tujuan pengajaran. Media pengajaran dipilih atas dasar tujuan-tujuan instruksional dan mendukung isi bahan pengajaran. Dengan bantuan media maka akan lebih cepat dan mudah dipahami peserta didik.
2. Keterampilan guru menggunakannya. Secanggih apapun sebuah media apabila tidak disesuaikan dengan kemampuan guru menggunakannya, maka media tersebut tidak memiliki makna dan pembelajaran tidak berwarna.

3. Kemudahan memperolehnya. Artinya, media yang dibutuhkan dapat diperoleh dengan mudah, setidaknya dapat dibuat sendiri oleh guru.
4. Tersedia waktu untuk menggunakannya sehingga media tersebut dapat bermanfaat terhadap peserta didik selama pembelajaran berlangsung.
5. Memilih media pembelajaran harus sesuai dengan taraf berpikir peserta didik sehingga makna yang terkandung di dalamnya dapat dipahami oleh peserta didik.

Banyak sekali para ahli dalam memberikan kriteria untuk menentukan media pembelajaran yang baik untuk diterapkan dalam proses pembelajaran. Hal terpenting dan tidak boleh diabaikan begitu saja adalah kompetensi guru itu sendiri yang mempengaruhi media pembelajaran bermanfaat atau tidak untuk pembelajaran. Nana Sudjana (2001: 4-5) menerangkan bahwa dalam memilih media untuk kepentingan pengajaran sebaiknya memperhatikan beberapa kriteria-kriteria sebagai berikut :

1. Ketepatan dengan tujuan pengajaran, yaitu media pengajaran dipilih atas dasar tujuan-tujuan instruksional yang telah ditetapkan.
2. Dukungan terhadap isi bahan pelajaran, artinya bahan pelajaran yang sifatnya fakta, prinsip, konsep dan generalisasi sangat memerlukan bantuan media agar lebih mudah dipahami peserta didik.
3. Kemudahan memperoleh media, artinya media yang diperlukan mudah diperoleh, setidaknya dibuat oleh guru pada waktu mengajar.
4. Keterampilan guru dalam menggunakannya, apapun jenis media yang diperlukan syarat utama adalah guru dapat menggunakannya dalam proses pembelajaran.
5. Tersedia waktu untuk menggunakannya, sehingga media tersebut dapat bermanfaat bagi peserta didik selama pengajaran berlangsung.
6. Sesuai dengan taraf berpikir peserta didik, memilih media pendidikan dan pengajaran harus sesuai dengan taraf berpikir peserta didik sehingga makna yang terkandung di dalamnya dapat dipahami oleh peserta didik.

## KESIMPULAN

1. Kemampuan guru dalam memilih dan mempergunakan media pembelajaran sangat mempengaruhi keberhasilan guru dalam mengajar dan keberhasilan peserta didik dalam belajar.
2. Guru yang professional adalah guru yang menyadari bahwa dalam setiap melaksanakan tugas dan fungsinya dalam kelas harus mempergunakan media pembelajaran yang disesuaikan dengan materi, metode dan peserta didik yang dihadapi.
3. Kebijakan guru dalam menentukan media apa dan bagaimana penggunaannya dalam proses pembelajaran adalah guru yang memiliki kompetensi professional yang baik dan layak untuk dijadikan panutan bagi guru lainnya.

Proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik apabila peserta didik termotivasi dalam pembelajaran. Salah satu motivasi yang baik adalah dengan mempergunakan media dalam proses pembelajaran.

## REFERENCES

- Anitah, Sri, (2008), *Media Pembelajaran*, UNS Press, Surakarta
- Arsyad, Azhar, (2005), *Media Pembelajaran*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Bafadal, Ibrahim, (1992 : 41), *Supervisi Pengajaran Teori dan Aplikasinya Dalam Membina Profesional Guru*, Bumi Aksara, Jakarta
- Ellington, Henry and Fred Percival, (1984), *Teknologi Pendidikan (Terjemahan Sudjarwo)*, Erlangga, Jakarta
- Gunawan, G. (2019). PEMBUATAN MEDIA PEMBELAJARAN MOTION COMIC DAN EFEKTIVITASNYA DALAM PENYAMPAIAN MATERI AKHLAK PADA SISWA SEKOLAH DASAR NAMIRA MEDAN. *Tazkiya: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1).
- Mulyasa, (2007), *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, PT Remaja Rosda Karya, Bandung
- Munadi, Yudhi, (2008), *Media Pembelajaran : Sebuah Pendekatan Baru*, Gaung Persada Press, Jakarta
- Pidarta, Made, (2000), *Landasan Kependidikan Stimulus Ilmu Pendidikan Bercorak Indonesia*, Rineka Cipta, Jakarta
- Prastowo, Andi, (2012), *Pengembangan Sumber Belajar*, PT Pustaka Insan Madani, Yogyakarta
- Rivai, Ahmad dan Nana Sudjana, (2007), *Teknologi Pengajaran*, Sinar Baru Algesindo, Bandung
- Sardiman, (2001), *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta

- Setiyawan, Adhi dan Zainal Arifi, (2012), *Pengembangan Pembelajaran Aktif Dengan ICT*, PT Skripta Media Creative, Yogyakarta
- Siddik, Dja'far, (2006), *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam*, Cita Pustaka Media, Bandung
- Syukur, Fatah, (2008), *Teknologi Pendidikan*, Rasail Media Group, Semarang
- Uno, Hamzah B, (2010), *Desain Pembelajaran*, MQS Publishing, Bandung
- Warsita, Bambang, (2008), *Teknologi Pembelajaran : Landasan dan Aplikasinya*, PT Rineka Cipta, Jakarta
- Yusuf, Pawit M, (2010), *Komunikasi Instruksional*, Bumi Aksara, Jakarta